

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia, karena diciptakan Allah dalam bentuk yang sempurna yaitu mempunyai potensi yang tumbuh dan terus berkembang serta kecenderungan ingin tahu tentang sesuatu. Karena Allah telah menganugerahkan akal kepada manusia di bandingkan dengan makhluk Allah yang lain.

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia tersebut maka pendidikanlah yang bisa di jadikan sebagai sarana untuk membina dan mendidik manusia supaya ada keseimbangan antara jasmani dan rohani untuk mencapai suatu kedewasaan dalam diri manusia.

Dalam pembinaan kehidupan umat manusia, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sebab pendidikan membawa pengaruh positif dan bermakna terhadap perubahan dan kemajuan masyarakat

Melalui pendidikan kita dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang serba kompleks. Selain itu dengan ilmu pengetahuan kita dapat mencapai kedudukan yang mulia.

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh manusia, dengan pendidikan itu manusia dapat memperoleh pengetahuan, pembinaan

akhlak, dan keterampilan-keterampilan lainnya misalkan dapat mengaplikasikan rukan Islam ke dalam kehidupan yang nyata di kemudian hari.

Pendidikan juga merupakan model dasar pembangunan yang sangat menentukan sikap bangsa dan generasi penerus bangsa. Karena itu negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan bagi rakyatnya melalui tahapan-tahapan penggunaan yang pada prinsipnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Hal ini senada dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemsyarakatan dan menjadi warga negara Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila.²

Untuk memperoleh pendidikan itu tidak hanya di sekolah, tetapi didalam keluarga dan masyarakat juga dapat memperoleh pendidikan di keluarga yang memiliki andil dalam pembentukan kepribadian anak.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Departemen Agama R.I, "*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembangan Agama Islam, 1986), h. 92.

kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.³

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan. dia juga merupakan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap rumah tangga. Fase ini lah yang sangat berpengaruh dan menentukan pendidikan lanjutan seperti pendidikan di sekolah.

Kalau dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah. Amanah wajib dijaga dan dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil, misalkan saja tanggung jawab orang tua yang wajib memberikan pendidikan didalam rumah tangga. Selain itu Allah juga memerintahkan orang tua supaya menjaga keluarganya (anak) dari apa pun, sebagaimana dalam firman-Nya yang terdapat dalam Q.S at-Tahriim (66) ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Di dalam ayat ini sangat jelas bahwa tanggung jawab pertama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua.⁴

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), h. 34.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 158.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Baik buruknya kepribadian anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya, karena didalam keluarga itu anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan yang lain. Sejak anak lahir, ibunya selalu memeliharanya dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terkait oleh waktu dan program secara khusus.

“Sebagaimana peran keluarga, menurut Muhammad Bair Hujjati, peran keluarga dalam membina pendidikan agama adalah anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka harus diperhatikan hak-haknya, orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak”.⁵

Keberhasilan pendidikan dalam sebuah keluarga diawali dengan bagaimana proses pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua menjadi pembimbing anak dalam proses pendidikan.

Namun di saat sekarang ini masih banyak orang tua yang tidak mengerti akan makna pendidikan, bahkan kurang menyadari bagaimana seharusnya pendidikan itu di berikan kepada anak dan bagaimana cara mendidik anak pun masih banyak orang tua yang belum mengerti.

⁵ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 161.

Berkaitan dengan masalah pendidikan agama yang diberikan orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga kepada anak, mereka dituntut untuk mampu menerapkan cara yang terbaik dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁶ Dan pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Menciptakan suasana keagamaan sebagai upaya melakukan proses pendidikan agama dalam keluarga kepada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, menjelaskan kepada anak akan ke Esaan Tuhan, mengajarkan shalat berjamaah dengan keluarga, mengajari anak membaca Al-qur'an, membimbing anak agar selalu melaksanakan puasa Ramadhan, mengucapkan kata-kata yang baik, dengan ini diharapkan agar nantinya anak cenderung untuk melakukan melaksanakan perintah agama, melakukan yang baik dengan mudah serta meninggalkan yang buruk.

Kenyataan di masyarakat sekarang sering ditemui para orang tua masih kurang berperan dalam pendidikan agama kepada anak dalam keluarga. Hal ini karena orang tua telah menyerahkan pendidikan agama pada guru di sekolah atau

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87.

⁷ Rachman Saleh, *Didaktif Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 34.

pada guru ngaji di lingkungannya. Bahkan tidak jarang ada yang acuh tak acuh sama sekali terhadap pendidikan agama anak tersebut, disamping kenyataan adanya kalangan orang tua yang tidak melaksanakan kegiatan agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pola asuh itu sendiri adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.⁸

Jadi pola asuh itu merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Tetapi tampaknya masih banyak orang tua yang tidak mengerti betul-betul bagaimana seharusnya pola asuh yang mereka terapkan kepada anak dalam memberikan pendidikan agama Islam. penerapan pola asuh yang baik dan benar dalam sebuah keluarga yang diberikan orang tua tentu akan menimbulkan pendidikan yang baik, sedangkan penerapan pola asuh yang kurang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang kurang baik juga. Apalagi pendidikan itu tentang agama yang semestinya orang tua dituntut agar mampu memilih cara yang terbaik dalam mendidik anak-anaknya agar anak tersebut selamat didunia dan diakhirat.

Maka untuk lebih jauh akan diteliti bagaimana pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di lingkungan keluarga.

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005), h. 350.

Berdasarkan peninjauan awal penulis, info yang didapat mayoritas penduduk di Margasari bekerja sebagai petani, disana kebanyakan dari orang tuanya bekerja keras bersama-sama. Biasanya mereka pergi ke sawah dari pagi sampai sore hari sehingga mereka kurang memperhatikan dan memiliki kesadaran dalam mendidik anak-anak dan hal ini mungkin salah satu sebab yang menjadikan pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Margasari mungkin masih belum bisa dikatakan sempurna, sekalipun ada orang tua yang mendidik anaknya di rumah tangga, namun sebageian kecil orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup. Sedangkan sebagian lagi masih ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan agama nanti diberikan saja oleh guru-guru mengaji atau nanti akan didapat juga di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) bila mereka (anak-anak) memasuki sekolah.

Namun berdasarkan peninjauan awal penulis meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan sawahnya. Tapi disisi lain terlihat adanya kesadaran yang cukup tinggi dari para orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya, khususnya dalam pendidikan agama kepada anaknya meskipun secara tidak langsung. Ini terlihat dari kerajinan mereka dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat wajib, puasa ramadhan, membaca Al-qur'an, dan mereka juga mempunyai akhlak yang baik. Meskipun demikian tetapi tidak semua anak rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari, hal ini terlihat masih ada anak yang belum bisa shalat, tidak bisa membaca al-qur'an dan memiliki akhlak yang kurang baik.

Dari fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang berusia 6-12 tahun yang terletak di Desa Margasari Kecamatan Candi Lasar Selatan Kabupaten Tapin. Apakah dengan kesibukannya itu orang tua yang bekerja sebagai petani masih memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya secara langsung ataukah diserahkan kepada orang lain, tujuan apa yang hendak dicapai, materi dan metode apa yang digunakan serta apa yang menjadi persoalan dan kendala dalam pola asuh tersebut. Dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi sebagai Petani dalam Pendidikan Agama Anak di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam pendidikan agama anak di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam pendidikan agama anak di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam mendidik agama anak di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pendidikan agama anak di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul diatas.

1. Pola asuh merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua dalam memberikan cara asuh yang baik kepada anak-anaknya. Pola asuh merupakan cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, penerapan pola asuh yang baik dan benar dalam sebuah keluarga yang diberikan orang tua tentu akan menimbulkan pendidikan yang baik, sedangkan penerapan pola asuh yang kurang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang kurang baik juga. Apalagi pendidikan itu tentang agama yang semestinya orang tua dituntut agar mampu memilih cara yang terbaik dalam mendidik anak-anaknya agar anak tersebut menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

2. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa pola asuh harus diterapkan kepada anak-anaknya agar dapat membatu pertumbuhan yang berdampak positif bagi anak-anak.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pola asuh orang tua yang dipakai untuk mendidik anak-anaknya terutama dalam mendidik masalah agama agar anak-anak memiliki bekal keagamaan yang kuat untuk masa depan anaknya nanti.

2. Dari segi praktis

- a. Bagi keluarga petani.

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat dipakai menjadi renungan bagi orang tua sebagai kepala keluarga agar dapat mengetahui pola asuh yang baik dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin agar dapat membentuk anak yang menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah.

- b. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang peranan orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga

yang akan dijadikan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam.

F. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari interpretasi yang mengembangkan terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut.

1. Pola Asuh

Yaitu cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang beriman, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah.

2. Pendidikan Agama

Yaitu segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam. Jadi pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam judul ini adalah pemberian contoh dan mengajak yang bersifat keagamaan berupa shalat lima waktu, puasa, membaca Al-Qur'an dan pembinaan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Anak

Yaitu anak yang berusia 6-12 tahun dan masih aktif sekolah SD yang mempunyai orang tua yang berprofesi sebagai petani.

4. Keluarga Petani

Yang dimaksud dengan petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti dia harus mengambil berbagai keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.⁹ Adapun keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Jadi keluarga petani dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang kepala keluarganya adalah orang tua yang bekerja sebagai petani yang hanya sibuk dengan pekerjaannya setiap hari pergi ke sawah.

G. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis yaitu :

1. Adi Rahmadi/0201215223, dengan judul: “Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Muara Uya Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalog”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan agama oleh orang tua di lingkungan Petani karet di desa Muara Uya Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalog sudah

⁹ Rojak, *Manajemen Usaha Tani*, (Bandung: Pustaka Gitaguna, 2006), h. 17.

terlaksana dengan cukup baik, terlaksananya pendidikan agama ini disebabkan faktor-faktor kesadaran orang tua untuk melaksanakan kewajiban dalam agama Islam serta lingkungan cukup mendukung sedangkan faktor yang dianggap kurang mendukung adalah latar belakang keagamaan orang tua yang masih kurang, faktor ekonomi yang lemah dan waktu berkumpul keluarga masih sedikit.

2. Usamah/0801219091 yang berjudul: “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluarga Petani Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal ini pendidikan ibadah shalat lima waktu di lingkungan keluarga petani Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar masih kurang. Sedangkan akhlak kepada orang tua, sesama dan masyarakat sangat baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam kepada anak di Desa Sungai Madang Kec. Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah tingkat pendidikan orang tua rendah, waktu yang kurang tersedia, ekonomi orang tua yang kurang memadai dan faktor lingkungan.
3. Erika Siti Farida/0501216910 yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kalangan Masyarakat Petani Karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa pendidikan itu penting terutama untuk kelangsungan kehidupan anak-anak mereka dalam

menghadapi perkembangan zaman yang ditempuh. Selanjutnya orang tua memilih pendidikan agama untuk anak-anak mereka agar anak dapat membentengi diri dari hal-hal yang terpuji. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua di kalangan masyarakat petani karet itu adalah latar belakang pendidikan yang masih rendah, kondisi perekonomian dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua dalam pendidikan agama anak di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin yang merupakan judul penulis teliti tidak sama dengan judul di atas, tidak hanya terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian dan objek penelitian. Dari segi objek penulis meneliti tentang pola asuh orang tuanya sedangkan penulis terdahulu meneliti tentang pendidikan agama Islamnya.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini secara garis besarnya, penulis bagi dalam Lima bab pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang pola asuh yang meliputi pengertian, metode, materi dan bentuk-bentuk pola asuh, pendidikan agama islam meliputi pengertian, dasar dan tujuan pendidikan agama islam, pendidikan agama

anak di lingkungan keluarga meliputi pengertian dan ciri-ciri anak, pengertian, tujuan pendidikan keluarga, dasar dan tanggung jawab di lingkungan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh anak, meliputi faktor pendidikan, lingkungan dan waktu yang tersedia.

Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan gambaran umum penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup disini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran.